
Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pulau Pinus II Desa Tiwingan Baru Kabupaten Banjar

Chahyo Agung Wibowo, Noor Rahmini

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

**Chahyoagung1@gmail.com*

Abstract

The research aims to find out how the form of community participation in the tourism object of Pulau Pinus II, tourism development strategies, and the application of CBT by tourism development strategies. Researchers used descriptive methods and swot analysis using six respondents who were considered to have an important and influential role in the tourism object of Pulau Pinus II. The study results showed community participation in the form of guarding retribution tickets, ship transportation, cleaning, managing annual activities, and making souvenirs. The development strategy created is the S-O strategy; first, Creating new attractions or rides to optimize the potential of the natural beauty of tourism objects so that more tourists want to visit, not only during holidays. Second, by Promoting through social media or making banners to increase the potential of domestic or foreign tourists to visit and find out about tourism objects, the application of CBT can be done is to involve community participation in decision-making and empowering the community.

Keywords: SWOT; Development; Community Based Tourism; Strategy

Abstrak

Penelitian bertujuan agar mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat di obyek wisata pulau pinus II.,strategi pengembangan pariwisata., dan penerapan CBT yang sesuai dengan strategi pengembangan pariwisata. Peneliti menggunakan metode diskriptif dan analisis swot menggunakan 6 responden yang dianggap berperan penting dan berpengaruh terhadap obyek wisata pulau pinus II. Hasil dari penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat berupa jaga karcis retribusi, transportasi kapal, pembersihan, pengelolaan kegiatan tahunan, dan pembuatan souvenir. strategi pengembangan yang tercipta yaitu strategi S-O pertama, Membuat atraksi atau wahana baru untuk dapat mengoptimalkan potensi keindahan alam obyek wisata sehingga membuat lebih banyak wisatawan ingin berkunjung, tidak hanya pada saat hari libur. Kedua, Melakukan promosi melalui sosial media atau pembuatan spanduk sehingga meningkatkan potensi wisatawan domestik atau mancanegara untuk berkunjung dan mengetahui tentang obyek wisata, penerapan CBT yang dapat dilakukan yaitu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: SWOT; Pengembangan; Pariwisata Berbasis Masyarakat; Strategi

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mempunyai nilai ekonomis tinggi untuk mengelola sumber daya alam menjadi suatu daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan domestik dan mancanegara.

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang memiliki potensi dibidang pariwisata dan cukup diminati oleh wisatawan untuk dijadikan tempat tujuan berwisata dan salah satu tempat yang memiliki potensi dibidang pariwisata ialah Wisata Pulau Pinus II yang terletak di Danau Wisata Riam Kanan di Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Martapura, Kabupaten Banjar. Pada Saat menuju ke Pulau Pinus II akan di persembahkan dengan pemandangan alam yang indah, hamparan air danau yang luas serta bukit bukit meratus yang mengelilingi sekitar danau.

Sesuai dengan namanya, di pulau ini di penuh dengan pepohonan pinus serta pemandangan alam danau dengan suasana pedesaan yang membuat orang merasa sejuk dan tenang.

Semua potensi wisata ini memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT). Dalam penelitian Wilopo & Mawardi, (2016), menunjukan bahwa penerapan *community based tourism* (CBT) di kawasan wisata pantai clungkup sudah baik karena adanya partisipasi dari anggota kelompok dan masyarakat dalam semua aspek, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta terbuka lapangan pekerjaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Suwantoro, (2004) Istilah pariwisata didefinisikan sebagai perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan, daripada suatu kegiatan yang menghasilkan upah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa satu orang atau lebih melakukan perjalanan yang salah satu tujuannya adalah untuk bersenang-senang dan memuaskan keinginan untuk mengetahui sesuatu. Mungkin juga untuk manfaat yang terkait dengan kesehatan, konferensi, keagamaan, dan tujuan komersial lainnya. Potensi wisata adalah segala benda (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak pengolahan untuk memberikan nilai yang menarik bagi wisatawan (Janianto & Weber, 2006).

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Teori ini menekankan proses pembangunan dengan partisipasi masyarakat dalam pariwisata mulai dari pengelolaan, pengembangan, dan penguatan kelembagaan Menurut Pitana, (1999) pembangunan pariwisata konvensional berbeda dengan pariwisata kerakyatan. pembangunan yang menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan dan pengelolaannya sebagai social learning.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata ialah suatu usaha mengembangkan objek wisata agar lebih baik dan menarik yang ditinjau dari segi benda maupun tempat yang ada didalamnya untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah. Pengembangan kepariwisataan akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Sapta Pesona

Menurut Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, (2012) Sapta Pesona merupakan gambaran konsep kesadaran pariwisata terkait dengan peran masyarakat dan dukungan sebagai tuan rumah, bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan lingkungan yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata, melalui unsur berupa : tertib, bersih, aman, indah, ramah, sejuk dan unsur kenangan.

Konsep 4A

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper & Chris,(1993) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

Identifikasi Melalui Analisis SWOT

Menurut Rangkuti,(2015) analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor yang beraneka ragam secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi perusahaan. Analisis ini membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan untuk menganalisis berbagai faktor strategis suatu organisasi akan melalui matriks SWOT.

Menurut Rangkuti, (2015), matriks ini dapat menjabarkan dengan jelas suatu ancaman dan peluang eksternal yang sedang dihadapi perusahaan serta perusahaan dapat menyesuaikan

dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini akan menghasilkan alternatif strategi sebanyak empat set kemungkinan .

METODE

Penelitian difokuskan di kawasan Pulau Pinus II Desa Tiwingan Baru dengan pertimbangan bahwa obyek wisata pulau pinus II tersebut berpotensi untuk dilakukan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data ordinal dan berupa kuantitatif, kuantitatif ialah sebuah data berupa angka, dan jenis data ordinal ialah data yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya berasal dari suatu kategori atau objek. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung menggunakan kuisioner kepada para responden.

Unit Analisis yang diteliti adalah kondisi perkembangan obyek pulau pinus ii desa tiwingan baru di kabupaten banjar.

pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan Teknik sampel pertimbangan atau teknik *purposive sampling* maka penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus agar layak dijadikan sampel (Mahyuddin, Tarmizi, & Yulianita, 2017). Karena sampel ditentukan berdasarkan kriteria khusus maka peneliti hanya mengambil sampel 6 responden di mana responden ialah orang yang ahli atau berpengaruh dalam pengembangan Obyek Pulau Pinus II Desa Tiwingan Baru di Kabupaten Banjar seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar, BAPPEDA LITBANG Kabupaten Banjar, serta pihak-pihak lain yang terkait.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif untuk mengetahui bagaimana wujud partisipasi masyarakat dan penerapan CBT yang dapat diterapkan pada strategi pengembangan pariwisata obyek pulau pinus II desa tiwingan baru, sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan obyek pulau pinus II desa tiwingan baru menggunakan analisis SWOT, menurut Dwi & Fajar, (2016) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini mampu memberikan hasil analisis yang cukup tajam sehingga mampu memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek wisata pulau pinus II telah di buka sejak di bawah tahun 2000-an, yang terletak di desa tiwingan baru, kecamatan aranio kabupaten banjar. Obyek wisata pulau pinus II ini merupakan kawasan yang di lindungi karena bagian dari taman hutan raya sultan adam. Untuk sampai ke obyek wisata pulau pinus II memerlukan sekitar 90 menit dari Bandara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin, sedangkan dari pusat kota banjarbaru hanya memerlukan sekitar 40 menit untuk sampai dermaga, setelah sampai di dermaga wisatawan harus menyewa perahu atau sering disebut juga klotok untuk menuju ke obyek wisata pulau pinus II dengan waktu tempuh sekitar 30 menit perjalanan.

Selama di perjalanan menuju obyek wisata pulau pinus II wisatawan akan melihat beberapa pemandangan alam yang indah berupa pulau pulau kecil di tengah waduk, perahu terapung dan bukit bukit meratus disekitarnya. Setelah sampai di pulau pinus II wisatawan akan menikmati suasana yang nyaman, serta pepohonan pinus yang tampak rimbun dan sejuk.

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara serta memberikan kuesioner kepada 6 responden, penentuan responden ini dikarenakan para responden merupakan orang ahli atau orang yang berpengaruh dalam objek penelitian ini. Berikut adalah uraian mengenai 6 responden:

1. Bapak M. Wellem Harto, S.Pd., CPC, sebagai Ketua Asosiasi Pariwisata Nasional.
2. Ibu Dr. Hj. Galuh Tantri Narinda, ST, MT. Sebagai Kepala badan dari BAPPEDA LITBANG Kabupaten Banjar yang di wakikan.
3. Bapak Faizal Riza Kasransyah, SE. sebagai Kepala Bidang Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Banjar.
4. Bapak Muhammad Yusuf sebagai Sekretaris Desa Tiwingan Baru, beliau memberikan informasi keadaan dan sejarah Obyek Wisata Pulau Pinus II .
5. Ibu Haryuni sebagai Penyuluh Kehutanan Desa Tiwingan Baru yang memberikan informasi mengenai kondisi Obyek Wisata Pulau Pinus II.
6. Bapak Zainal Abidin Sebagai ketua POKDARWIS Bina Lestari Desa Tiwingan Baru.

Partisipasi Masyarakat Terhadap Obyek Wisata

Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf bentuk partisipasi masyarakat di obyek wisata pulau pinus II berupa Jaga karcis retribusi, beberapa masyarakat bertugas untuk menjaga di pintu masuk obyek wisata agar setiap wisatawan yang berkunjung membayar karcis masuk retribusi sebesar Rp 3000.-setiap orangnya, gotong royong pembersihan masyarakat melakukan pengelolaan kebersihan pada obyek wisata seperti membersihkan sampah di sekitar obyek wisata, transportasi kapal, masyarakat menyediakan kapal sebagai alat transportasi untuk menuju obyek wisata, pembuatan aksesoris atau oleh-oleh, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan usaha seperti pembuatan aksesoris atau oleh oleh dan pengelolaan kegiatan tahunan, masyarakat juga terlibat dalam kegiatan yang diadakan secara tahunan seperti festival.

Analisis SWOT

Seluruh aspek terkait Obyek Wisata Pulau Pinus II ini akan dikelompokkan menjadi dua menjadi kelompok internal dan kelompok eksternal. Berdasarkan informasi dari hasil dari responden dan observasi pada lokasi penelitian, diperoleh analisis SWOT berupa:

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Wisata Pulau Pinus II memiliki udara yang sejuk dan keindahan pemandangan alam, wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pulau pinus II akan di manjakan dengan pemandangan alam yang indah serta hamparan air danau yang luas dan pulau pulau kecil yang membuat suasana menjadi sejuk.
- b. Dukungan dalam pengembangan dari Pemerintah dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Lestari Desa Tiwingan Baru oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banjar.
- c. Papan informasi petunjuk jalan untuk menuju obyek wisata pulau pinus II sudah jelas dan baik karena wisatawan dari dalam maupun luar daerah mudah untuk menemukan obyek wisata pulau pinus II.
- d. Keramahan masyarakat desa tiwingan baru dapat dilihat dari sikap murah senyum terhadap wisatawan serta terbuka apabila ada wisatawan yang ingin bertanya.
- e. Akses jalan menuju lokasi cukup baik karena jalan pada saat menuju obyek wisata sudah di aspal.
- f. Sudah tersedianya fasilitas yang cukup penting bagi wisatawan yaitu mesjid/musholla, ini sangat membantu wisatawan yang ingin berlibur tapi tidak lupa dengan beribadah.
- g. Suasana obyek wisata yang sejuk dan nyaman dengan indahnya pemandangan alam danau serta pohon pinus dapat memberikan ketenangan kepada wisatawan.
- h. Tersedianya wc umum yang memadai dapat memudahkan wisatawan yang ingin

membuang air kecil maupun besar.

- i. Tersedianya warung rumah makan ini sangat memudahkan wisatawan yang sedang kelaparan saat berlibur serta wisatawan tidak perlu repot membawa makanan dari rumah.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Kurangnya fasilitas pos informasi di obyek wisata pulau pinus II dapat menyulitkan wisatawan yang ingin mencari informasi, sehingga informasi hanya bisa di dapat dengan bertanya kepada masyarakat sekitar atau pengelola obyek wisata.
- b. Akses internet sulit untuk di jangkau karena sampai saat ini belum adanya tempat seperti wifi area, untuk pengguna data seluler hanya ada satu provider itupun jaringannya masih lemah hanya bisa untuk melakukan panggilan.
- c. Belum maksimalnya fasilitas kebersihan seperti tempat pembuang sampah yang hanya ada di beberapa tempat.
- d. Kesadaran masyarakat masih rendah untuk ikut memelihara dan menjaga obyek wisata karena masih dapat di temukan sampah yang berserakan di sekitaran obyek wisata pulau pinus II.
- e. Penerangan jalan di desa tiwingan baru belum maksimal, apabila wisatawan ingin menginap di Wisata Pulau Pinus II pada malam hari harus berhati-hati karena gelap.
- f. Tempat parkir belum maksimal, masih banyak wisatawan yang kesulitan untuk parkir karena sedikitnya lahan yang tersedia untuk di jadikan tempat parkir.
- g. Kurangnya tempat untuk wisatawan berteduh pada saat hari hujan, ini akan membuat wisatawan basah apabila tidak membawa alat pendukung saat hujan turun.
- h. Belum adanya protokol kesehatan yang memadai untuk mencegah penularan penyakit virus covid 19

3. Peluang (*Opportunity*)

- a. Tempat wisata tidak sulit untuk di jangkau, karena dekat dengan pusat keramaian yaitu Ibukota Kabupaten Banjar.
- b. Banyak wisatawan yang datang pada hari libur dengan tujuan berwisata bersama keluarga.
- c. Mempromosikan dan menyebarluaskan informasi tentang obyek wisata melalui internet dan media sosial dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- d. Kondisi aman dan kondusif akan menarik wisatawan untuk berkunjung.
- e. Keberadaan Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor (BDJ) akan memberikan peluang bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Obyek wisata pulau pinus II.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Kesadaran wisatawan dalam keselamatan diri masih rendah, karena kebanyakan wisatawan tidak mengenakan pelampung yang sudah di sediakan di kloktok.
- b. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan. karena di sekitar obyek wisata pulau pinus II terdapat cukup banyak obyek wisata lain.
- c. Akses jalan menuju obyek wisata berpotensi longsor, karena pada saat wisatawan ingin menuju ke obyek wisata akan melewati perbukitan serta adanya jurang dan tebing di sekitar tepi jalan yang akan meningkatkan potensi longsor saat musim hujan.
- d. Kurangnya kesadaran wisatawan untuk memelihara dan menjaga obyek wisata..
- e. Adanya virus covid 19. Karena dengan adanya virus covid 19 Akan membuat wisatawan untuk mengurungkan niatnya untuk berlibur atau berwisata karena

takut akan terlular virus *covid* 19.

Melakukan analisis faktor eksternal bertujuan agar terciptanya penilaian yang akurat terhadap faktor-faktor strategis yang akan mengembangkan Obyek Wisata Pulau Pinus II dari segi kekuatan dan kelemahan, untuk skor dan bobot peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Asosiasi Pariwisata Nasional, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Banjar yang diwakilkan, Sekretaris Desa Tiwingan Baru yang langsung di tunjuk oleh Kepala Desa Tiwingan Baru, Penyuluh Hutan Desa Tiwingan Baru, Ketua POKDARWIS Pesona Bina Lestari, dan Kepala Bidang Destinasi dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Banjar, dari wawancara tersebut didapat nilai yang menunjukkan tingkat pangaruh faktor strategis internal dan eksternal.

Tabel 1
Analisis SWOT

SWOT	Strength		Weaknesses		
	- Memiliki udara yang sejuk dan keindahan pemandangan alam. - Dukungan dalam pengembangan dari pemerintah dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)		- Kesadaran masyarakat masih rendah untuk ikut memelihara dan menjaga obyek wisata - Belum adanya protokol kesehatan yang memadai untuk mencegah virus covid 19.		
Opportunities		Strategi S-O		Strategi W-O	
- Banyak wisatawan yang datang berwisata bersama keluarga saat hari libur.. - Adanya bandar udara internasional Syamsudin Noor (BDJ) meningkatkan peluang wisatawan mancanegara berwisata ke obyek wisata pulau pinus II.		- Membuat atraksi atau wahana baru untuk dapat mengoptimalkan potensi keindahan alam obyek wisata sehingga membuat lebih banyak wisatawan ingin berkunjung, tidak hanya pada saat hari libur. - Melakukan promosi melalui sosial media atau pembuatan spanduk sehingga meningkatkan potensi wisatawan domestik atau mancanegara untuk berkunjung dan mengetahui tentang obyek wisata.		- Memberikan himbauan atau Penyuluhan mengenai pentingnya menajaga dan memelihara obyek wisata agar meningkatnya kesadaran masyarakat. - Pengadaan protokol kesehatan yang memadai untuk mencegah virus covid 19, sehingga wisatawan merasa aman.	
Threats		Strategi S-T		Strategi W-T	
- Akses jalan menuju obyek wisata berpotensi longsor. - Adanya virus covid 19.		- Meningkatkan untuk melakukan himbauan keras kepada masyarakat sekitar jalan yang berpotensi longsor agar menjaga dan merawat kondisi alam serta tidak melakukan hal yang membuat terjadinya longsor. - Memaksimalkan peran POKDARWIS untuk melakukan himbauan kepada masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung untuk		- Meningkatkan himbauan kepada masyarakat agar menjaga dan memelihara serta mencegah untuk melakukan hal yang berpotensi untuk membuat akses jalan menuju obyek wisata longsor. Sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman. - Pengadaan protokol kesehatan serta melakukan himbauan terhadap masyarakat sekitar obyek wisata maupun wisatawan yang berkunjung agar	

mematuhi kesehatan yang	protokol sudah ada.	mematuhi kesehatan yang	protokol sudah ada.
----------------------------	------------------------	----------------------------	------------------------

Sumber: Data diolah 2021

Penerapan CBT pada Strategi Pengembangan

Adapun penerapan *community based tourism*(CBT) yang dapat dilakukan pada strategi pengembangan obyek wisata pulau pinus II yaitu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti mengajak masyarakat untuk berdiskusi dalam hal pengembangan obyek wisata seperti membuat atraksi atau wahana baru seperti spot foto dan wahana bermain, meningkatkan fasilitas penunjang, dan memaksimalkan promosi obyek wisata. Hal ini bertujuan agar pembangunan sebuah pariwisata diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata. Selain pengambilan keputusan masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan usaha di sekitar obyek wisata, hal ini dapat memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat berupa peningkatan ekonomi masyarakat.

Pemerintah dapat melakukan pemberdayaan masyarakat agar meningkatkan SDM yang sudah ada, seperti melakukan pelatihan terhadap masyarakat untuk dapat lebih memaksimalkan potensi dan menjaga keindahan alam obyek wisata, serta meningkatkan pengelolaan (manajemen) yang lebih efektif untuk obyek wisata. Dari hasil analisis swot diatas pemerintah juga dapat melakukan pelatihan terhadap masyarakat untuk memaksimalkan promosi dan mengoptimalkan fasilitas penunjang agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi dan penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang sesuai dengan kondisi untuk mengembangkan Obyek Wisata Pulau Pinus II di masa yang akan datang adalah strategi S-O (1) Membuat atraksi atau wahana baru untuk dapat mengoptimalkan potensi keindahan alam obyek wisata sehingga membuat lebih banyak wisatawan ingin berkunjung, tidak hanya pada saat hari libur. (2) Melakukan promosi melalui sosial media atau pembuatan spanduk sehingga meningkatkan potensi wisatawan domestik atau mancanegara untuk berkunjung dan mengetahui tentang obyek wisata. Dari hasil strategi diatas masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan agar menjamin bahwa solusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman lokal serta pemerintah juga dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat agar meningkatkan kualitas SDM sehingga masyarakat juga dapat berpartisipasi secara langsung dalam bentuk kegiatan usaha agar terciptanya peningkatan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menarik kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf bentuk partisipasi masyarakat di obyek wisata pulau pinus II berupa sebagai berikut:
 - a. Jaga karcis retribusi, beberapa masyarakat bertugas untuk menjaga di pintu masuk obyek wisata agar setiap wisatawan yang berkunjung membayar karcis masuk retribusi sebesar Rp 3000.-setiap orangnya.
 - b. Gotong royong pembersihan, masyarakat melakukan pengelolaan kebersihan pada obyek wisata seperti membersihkan sampah di sekitar obyek wisata.
 - c. Transportasi kapal, masyarakat menyediakan kapal sebagai alat transportasi untuk menuju obyek wisata.
 - d. Pembuatan aksesoris atau oleh-oleh, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan usaha seperti pembuatan aksesoris atau oleh oleh.
 - e. Pengelolaan kegiatan tahunan, masyarakat juga terlibat dalam kegiatan yang

diadakan secara tahunan seperti festival.

2. Hasil strategi pengembangan dari analisis SWOT terhadap Obyek Wisata Pulau Pinus II ialah strategi S-O berupa :
 - a. Membuat atraksi atau wahana baru untuk dapat mengoptimalkan potensi keindahan alam obyek wisata sehingga membuat lebih banyak wisatawan ingin berkunjung, tidak hanya pada saat hari libur.
 - b. Melakukan promosi melalui sosial media atau pembuatan spanduk sehingga meningkatkan potensi wisatawan domestik atau mancanegara untuk berkunjung dan mengetahui tentang obyek wisata.

Berdasarkan analisis pengembangan obyek wisata pulau pinus II melalui analisis SWOT, maka terciptalah kebijakan pengembang, sebagai berikut :

- a. Memaksimalkan potensi dan menjaga obyek wisata pulau pinus II dari segi pemandangan alamnya sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
 - b. Meningkatkan dan mengoptimalkan fasilitas penunjang yang tersedia di obyek wisata pulau pinus II.
 - c. Memaksimalkan promosi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, tidak hanya di website resmi dinas kebudayaan dan pariwisata, namun di berbagai sosial media serta membuat promosi berupa iklan maupun spanduk di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor (BDJ) agar dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke obyek wisata.
 - d. Melakukan koordinasi dan kolaborasi antara dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten banjar dengan dinas kehutanan kabupaten banjar agar terciptanya kemudahan untuk mendapatkan izin melakukan hal yang akan membuat berkembangnya obyek wisata pulau pinus II.
 - e. Membuat atraksi atau wahana baru seperti spot foto atau wahana bermain dengan memanfaatkan potensi keindahan alam yang sudah ada.
3. Adapun penerapan *community based tourism* (CBT) yang dapat dilakukan pada strategi pengembangan obyek wisata pulau pinus II yaitu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti mengajak masyarakat untuk berdiskusi dalam hal pengembangan obyek wisata seperti membuat atraksi atau wahana baru seperti spot foto dan wahana bermain, meningkatkan fasilitas penunjang, dan memaksimalkan promosi obyek wisata. Hal ini bertujuan agar pembangunan sebuah pariwisata diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata. Selain pengambilan keputusan masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan usaha di sekitar obyek wisata, hal ini dapat memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat berupa peningkatan ekonomi masyarakat. Pemerintah dapat melakukan pemberdayaan masyarakat agar meningkatkan SDM yang sudah ada, seperti melakukan pelatihan terhadap masyarakat untuk dapat lebih memaksimalkan potensi dan menjaga keindahan alam obyek wisata, serta meningkatkan pengelolaan (manajemen) yang lebih efektif untuk obyek wisata. Dari hasil analisis swot diatas pemerintah juga dapat melakukan pelatihan terhadap masyarakat untuk memaksimalkan promosi dan mengoptimalkan fasilitas penunjang agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah agar lebih meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar dengan Dinas Kehutanan Kabupaten

- Banjar dalam melakukan pengembangan obyek wisata agar terciptanya kemudahan dalam perizinan membangun atraksi baru sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
2. Mengoptimalkan promosi menggunakan teknologi agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke obyek wisata pulau pinus II, contohnya membuat media sosial yang berisikan tentang obyek wisata pulau pinus II serta kondisi terikini dari obyek wisata tersebut dan membuat video video menarik mengenai obyek wisata pulau pinus II serta ditayangkan di Bandar Udara International Syamsudin Noor.
 3. Untuk saat ini selaku pengelola obyek wisata pulau pinus II yaitu Desa Tiwingan Baru dan POKDARWIS BINA LESTARI, harus terus mempertahankan, memelihara dan meningkatkan obyek wisata pulau pinus II agar tetap dalam kondisi aman, nyaman, dan bersih. Serta ikut berperan dalam mengedukasi masyarakat dan wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan agar keindahan obyek wisata pulau pinus II terjaga.

BIBLIOGRAPHY

- Cooper, & Chris. (1993). *Tourism: Principles & Practise*. Longman Group Limited.
- Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. 56.
- Dwi, & Fajar, N. F. (2016). *Teknik Analisis Swot: Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efesien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman (Quadrant)*.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi Offset.
- Janianto, & Weber. (2006). *Perencanaan Ekowisata Daei Teori ke Aplikasi*. PUSPAR UGM dan Andi.
- Mahyuddin, T, Tamrizi, M, I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial : Teori, Konsep dan Rencana Proposal*. Salemba Empat.
- Pitana. (1999). *Pelangi Pariwisata Bali*. PT Bali Post.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis swot: teknik membedah kasus bisnis (cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Yogyakarta Yo.
- Wilopo, A., & Mawardi, K. (2016). *PENGLOLAAN KAWASAN WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS CBT (COMMUNITY BASED TOURISM) (Studi pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)*. 39(2), 107–116.